

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini telah menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat, yang merupakan suatu upaya guna meningkatkan kualitas hidup bagi setiap individu. Kemampuan individu dapat diasah melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan juga merupakan penentu perubahan sosial dalam suatu masyarakat, seperti yang telah di tulis dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang dalam pengertiannya dinyatakan sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga Negara”.

Pendidikan tidak mungkin lepas dari aktivitas belajar yang didalamnya terdapat kegiatan berkesinambungan dan terus menerus untuk mencapai tujuan . Aktivitas belajar dilakukan dari waktu ke waktu oleh setiap individu untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan kemajuan teknologi. Aktivitas belajar akan membawa perubahan pada diri seseorang untuk menjadi lebih baik.

Salah satu indikator keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar mencerminkan nilai yang diperoleh melalui proses yang

telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu di sekolah. Pengukuran hasil belajar ini dapat dilakukan dengan cara melakukan tes pada siswa yang telah melakukan aktivitas belajar. Adapun tes yang dapat dilakukan berupa tes uraian atau tes obyektif. Tes uraian adalah berupa tes dengan butir soal yang berisi tugas atau pertanyaan yang jawaban atau pengerjaannya sesuai dengan pemahaman dan pemikiran siswa dengan menuliskannya secara naratif. Sedangkan tes obyektif adalah tes yang berisi butir soal yang telah memiliki kemungkinan jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh siswa. Sehingga siswa hanya harus memilih kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Pengukuran hasil belajar perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan, pengetahuan dan pencapaian setelah siswa melakukan aktivitas belajar juga sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Selama ini guru menganggap bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual IQ (*intelligence Quuotient*) yang tinggi. Karena IQ merupakan tolak ukur kemampuan dalam berpikir, sehingga guru beranggapan bahwa memiliki IQ yang tinggi sudah pasti pintar. Namun pada saat ini tidak hanya IQ yang dipertimbangkan dalam menentukan hasil belajar, ada komponen lainnya yang tidak kalah penting dari pada IQ, yaitu EQ (*Intelligence Emotion*) atau kecerdasan emosional.

Bahwa para ahli psikologi sepakat kalau IQ hanya mendukung sekitar 20% terhadap keberhasilan, sedangkan 80% sisanya berasal dari faktor lain termasuk kecerdasan emosional atau EQ yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frsutasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood),

berempati serta kemampuan bekerja sama. Kedua kecerdasan tersebut sangat diperlukan dalam proses belajar siswa. IQ tidak dapat bekerja dengan baik tanpa adanya partisipasi dari EQ terhadap mata pelajaran yang diajarkan pada aktivitas belajar. Sehingga kedua kecerdasan tersebut dapat saling melengkapi agar terjadinya keseimbangan dalam proses belajar.

Selain EQ hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain : minat siswa, prokrastinasi siswa, motivasi belajar siswa, kecerdasan emosional, fasilitas belajar serta latar belakang pendidikan orang tua.

Minat siswa sendiri ditandai dengan adanya ketertarikan siswa dalam suatu kegiatan tertentu yang akan memicu siswa untuk menjadi lebih giat dalam menjalani kegiatan tersebut. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah mata pelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Minat dapat terlihat dari partisipasi dan pernyataan seseorang terhadap suatu hal dengan penuh keinginan yang besar terhadap hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, ternyata masih sedikit siswa di SMKN 03 Depok yang mempunyai minat belajar yang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari masih sedikit siswa yang mendengarkan penjelasan dari guru yang sedang mengajar di dalam kelas, kebanyakan siswa lebih berminat pada kegiatan-kegiatan diluar kegiatan pembelajaran. Misalnya pada kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga. Hal ini yang dapat membuat siswa SMKN 03 Depok mengalami hasil belajar yang rendah karena siswa lebih tertarik untuk melakukan aktivitas lain di luar aktivitas belajar dan menyita sebagian besar waktu belajarnya. Apabila seseorang siswa memiliki minat belajar yang baik akan membuat siswa tersebut belajar lebih rajin sehingga hasil belajar siswa tersebut

akan baik pula. Sedangkan, apabila setiap siswa tidak memiliki minat belajar yang baik, hal tersebut akan membuat siswa malas untuk belajar sehingga hasil belajar siswa tersebut akan tidak baik pula.

Prokrastinasi berasal “pro” sendiri artinya maju, ke depan, lebih menyukai dan “crastinus” yang berarti besok. Jadi artinya prokratinasi adalah kebiasaan untuk melakukan tugasnya besok, atau menunda tugasnya. Begitu pula dengan prokrastinasi siswa, yaitu kebiasaan seorang siswa untuk menunda-nunda pekerjaannya atau tugasnya. Kebiasaan menunda pekerjaan atau tugas ini akan berdampak pada kegiatan pembelajaran siswa, karena bias jadi pekerjaan yang ditunda baru akan dikerjakan saat *deadline* membuat siswa akan melakukan kesalahan saat pengerjaannya, karena terburu-buru dan kurang teliti. Kemudian akan berdampak pada hasil tugasnya dan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini juga masih banyak dilakukan siswa di SMKN 03 Depok. Menurut survei yang dilakukan peneliti masih terdapat banyak siswa yang jarang membuat tugas rumah, ataupun telat dalam pengumpulan tugasnya. Hal tersebut juga terjadi di dalam kelas, saat guru memberikan tugas kebanyakan dari siswa akan mengobrol dan bermain *handphone* dan ketika guru meminta tugas untuk dikumpulkan banyak siswa yang belum siap akan tugasnya.

Motivasi sendiri merupakan dorongan dalam diri individu untuk mencapai keinginan dalam dirinya. Maka motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan individu atau siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan dalam diri siswa tersebut. Motivasi belajar ini mempunyai peranan penting dalam pencapaian hasil belajar yang didapat oleh setiap siswa. Motivasi belajar yang dimiliki siswa

berbeda – beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik dan ada pula siswa yang memiliki motivasi belajar yang buruk. Setiap siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik maka siswa tersebut akan berusaha keras agar mencapai tujuannya yaitu hasil belajar yang tinggi. Sedangkan, apabila siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang buruk maka siswa tersebut akan malas untuk belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Motivasi belajar ini lah yang akan menentukan keberhasilan belajar dari seorang siswa. Bila siswa tidak memiliki dorongan yang kuat dalam belajar, kemungkinan besar hasil belajarnya akan rendah. Hal ini dapat terlihat dari keinginan belajar yang dialami siswa di SMKN 03 Depok, apabila ada guru yang belum hadir di dalam kelas, jarang sekali ada siswa yang mencari gurunya hingga ke ruang guru. Kebanyakan dari mereka akan merasa senang apabila guru yang bersangkutan tidak hadir dan mereka memiliki jam kosong, atau hanya mendapat tugas dari guru piket. Kemudian banyak siswa yang masih berkeliaran di luar kelas saat jam belajar dan terlambat masuk kelas setelah jam istirahat.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan mengendalikan emosi dirinya serta mampu mengendalikan emosi orang lain disekitarnya. Hal ini dapat mempengaruhi kecerdasan emosional karena kondisi mental siswa akan berdampak pada konsentrasi belajarnya saat melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari konsentrasi siswa di dalam kelas, masih terdapat banyak siswa yang kurang berkonsentrasi saat kegiatan pembelajaran telah dimulai, terlebih lagi pada mata pelajaran yang dianggap sukar bagi siswa seperti matematika ataupun Bahasa Inggris.

Kemudian ada pula faktor fasilitas belajar, faktor fasilitas disini berasal dari kondisi fisik sekolah tersebut. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Adapun fasilitas belajar bias berupa ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, lapangan, LCD dan laptop peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboraturium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Fasilitas belajar yang terlihat pada sekolah SMKN 03 Depok terbilang masih minim, seperti ruang kelas yang kurang. Hal ini dapat terlihat dari adanya pemisahan gedung antara kelas XII (dua belas) dan kelas XI (sebelas) dengan kelas X (sepuluh). Ruang kelas sepuluh saat ini terdapat di sekolah SDN Sugutamu.

Ada pula faktor latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik akan tau bagaimana cara membimbing anak agar dapat belajar dengan baik, serta memiliki pengalaman serta wawasan yang luas untuk membimbing anaknya dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal dari seorang anak, sehingga disini orangtua yang akan mengajari anaknya tentang nilai dan norma, sebelum anaknya akan diantar ke sekolah dan bersosialisai dengan lingkungannya. Latar belakang pendidikan orangtua yang terlihat pada SMKN 03 Depok terlihat saat siswa memiliki masalah dalam administrasi dengan sekolah karena kurangnya perhatian orangtua dalam masalah pendidikan anaknya.

Dari uraian diatas telah dijabarkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari siswa yaitu minat siswa, prokrastinasi siswa,

motivasi belajar, kecerdasan emosional, fasilitas belajar dan latar belakang pendidikan orang tua.

Pada observasi yang telah dilakukan di SMKN 03 Depok dengan melakukan wawancara pada salah seorang guru disana, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SMKN 03 Depok selain kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh siswa.

Permasalahan yang banyak ditemui di SMKN 03 Depok ini adalah kondisi psikologis siswa yang masih labil dan sering berubah-ubah dalam suasana hatinya untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar. Serta banyak pula yang masih kurang berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan banyaknya siswa yang masih kesulitan menjawab pertanyaan dari guru yang baru saja menjelaskan materi. Kondisi suasana hati yang sering berubah-ubah ini mengacu pada pengendalian emosi siswa dalam mengatur motivasi belajarnya. Hal ini menjadikan tingkat emosi dan motivasi belajar siswa menjadi dan sering berubah-ubah dan membuat hasil belajarnya menjadi tidak menentu. Disaat siswa dapat mengendalikan emosi dan meningkatkan motivasi belajarnya siswa dapat memiliki hasil belajar yang baik sedangkan saat siswa sedang tidak mood untuk belajar motivasi belajarnya akan menurun dan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini diketahui dari hasil tes yang sering kali berubah-ubah disetiap pertemuan.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang telah peneliti lakukan sebelumnya diketahui hasil belajar yang rendah terdapat pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan matematika, akan tetapi peneliti hanya akan mengambil satu

mata pelajaran yang akan diteliti untuk penelitian ini. Berikut data hasil belajar siswa kelas X (sepuluh) pada mata pelajaran Bahasa Inggris :

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ulangan Bahasa Inggris

Kelas	UH 1	UH 2	UTS	KKM
X AP 1	51	50	46	75
X AP 2	60	58	50	75

Hasil Bahasa Inggris ini peneliti pilih sebagai sampel mata pelajaran karena hampir disetiap kelas termasuk pada kelas X hasil belajar yang ditunjukkan terbilang rendah. Nilai tersebut terbilang rendah karena masih dibawah nilai KKM yang diinginkan sebagai syarat tuntas belajar dari sekolah. Syarat tuntasnya pelajaran Bahasa Inggris yaitu 75, sedangkan rata-rata siswa dikelas X AP saja nilainya tidak ada yang mencapai angka 70. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa SMKN 03 Depok masih terbilang rendah.

Dari permasalahan diatas, dapat diketahui beberapa hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Namun peneliti tertarik untuk meneliti rendahnya kecerdasan emosi siswa dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Untuk mengetahui hasil riil dan konkret harus diteliti lebih lanjut agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMKN 03 Depok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diketahui bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Kurangnya minat siswa
2. Adanya prokrastinasi siswa
3. Minimnya fasilitas belajar
4. Kurangnya latar belakang pendidikan orang tua
5. Kurangnya kecerdasan emosional
6. Kurangnya motivasi belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas terdapat banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar. Untuk lebih memfokuskan penelitian maka peneliti membatasi masalah pada pada “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar ?
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai hasil belajar serta menambah referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian mengenai hasil belajar.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mengatasi masalah hasil belajar bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

b. Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta yang tertarik meneliti masalah ini dan dapat menambah referensi pembendaharaan kepustakaan.

c. Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi serta dapat menambah bahan referensi pembendaharaan kepustakaan.